

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan suatu tindakan ataupun upaya untuk menimbulkan suatu kekebalan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang baik secara aktif terhadap suatu penyakit yang akan datang, sehingga seseorang yang akan melakukan imunisasi tidak akan terserang penyakit kalau pun sakit hanya mengalami sakit ringan saja. (Nur Hidianti, dkk,2015).

Indonesia merupakan negara yang menjadi peringkat ke 3 terbanyak penderita penyakit Hepatitis B setelah negara china dan negara india yaitu dengan jumlah penderita penyakit hepatitis B 13 juta jiwa. Pada daerah jakarta khususnya Jakarta ada 1 dari 20 penduduk tersebut menderita penyakit hepatitis B yang banyak berusia bayi dan anak hal tersebut dikarenakan bayi dan anak-anak belum memiliki kekebalan tubuh yang sempurna dan belum berkembang sistem imunnya. Penyakit hepatitis B belum ada obatnya akan tetapi dapat dicegah dengan imunisasi Hepatitis B. (Mahdalena Prihatin Ningsih & Lisa Rahmawati 2015).

Bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap oleh orang tuanya alasannya dikarenakan alasan informasi, motivasi serta alasan situasi. Di karenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kebutuhan, kelengkapan, serta jadwal imunisasi, pentingnya imunisasi, takut terhadap imunisasi yang diberikan. Banyak dari orang tua beranggapan apalagi beredar

dimasyarakat mengenai informasi yang tidak baik tentang imunisasi sehingga mengakibatkan orang tua enggan untuk membawa anaknya imunisasi akan hal takut terhadap efek samping yang akan ditimbulkannya nanti. (Menkes RI, 2010).

Keberhasilan dalam pelaksanaan imunisasi itu sendiri, akan diukur dengan pencapaian yang disebut UCI. UCI atau Universal Child Immunization dimana  $\geq 80\%$  jumlah bayi dari (0-11 bulan) sebuah desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sebesar 95% target yang dicapai UCI pada Rnstra. Pada tahun 2010-2014 keberhasilan GAIN UCI mengacu pada RPJMN dengan target 2012 mencapai 90% dan 85% bayi yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu imunisasi BCG, hepatitis B, DPT-HB, polio dan campak. (Dinkes Provinsi Kalteng, 2016).

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian imunisasi di antaranya yaitu pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan ibu tentang imunisasi, persepsi akan kerentanan, persepsi akan keparahan, persepsi akan manfaat, persepsi akan hambatan, penolong persalinan, tempat pertolongan persalinan, dukungan keluarga dan pelayanan petugas kesehatan. (Laila Kusumawati, dkk 2017).

Kabupaten Barito Utara Pada tahun 2019 jumlah cakupan imunisasi HB 0 (<24 jam) 16 Puskesmas Desa atau Kelurahan yaitu, Kelurahan melayu berjumlah 261 orang, kelurahan lanjas 192, kelurahan lemo 58, Kelurahan Sei Rahayu berjumlah 58 orang, Kelurahan Lahei 1 berjumlah 23 orang, Kelurahan Lahei 2 berjumlah 90 orang, Kelurahan Kandui berjumlah 97 orang, Kelurahan Ketapang

berjumlah 0 orang, Kelurahan Batu Raya berjumlah 55 orang, Kelurahan Tumpang Laung berjumlah 223 orang, Kelurahan Benangin berjumlah 59 orang, Kelurahan Mampuak berjumlah 41 orang, Kelurahan Lampeong berjumlah 47 orang, Kelurahan Sikui berjumlah 278 orang, Kelurahan Banao berjumlah 172 orang, Kelurahan Butong berjumlah 250 orang, dengan total jumlah per puskesmas adalah 1904 (75,8%) sehingga imunisasi HB 0 (<24 jam) di kabupaten barito utara mencapai target.

Pada tahun 2020, di wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh terdapat 403 bayi baru lahir, 364 orang dengan surviving infan, dengan 669 orang cakupan imunisasi HB 0 <24 jam. Sehingga imunisasi HB 0 (<24 jam) di wilayah kerja puskesmas melayu muara teweh mencapai target.

Wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh tidak dilakukan promosi kesehatan secara khusus tentang pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir akan tetapi hanya konseling dan langsung di berikan pada saat bayi lahir kurang dari 12 jam. Itupun konseling diberikan kepada ibu yang melahirkan di Wilayah kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh sehingga informasi yang didapat detail.

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan yang terjadi diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran karakteristik ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam berdasarkan di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh.
- b. Mengetahui gambaran pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh.
- c. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh.

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir 0-24 jam di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Muara Teweh.

#### D. Manfaat penelitian

1. Untuk Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan sebagai salah satu sumber referensi dan upaya bidan dalam perencanaan penurunan angka kematian bayi dan sebagai program pencapaian imunisasi untuk meningkatkan jumlah imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir.

2. Untuk Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis, wawasan serta pengalaman dalam penerapan teori-teori tentang pemberian imunisasi HB 0 dan metodologi penelitian yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir, meningkatnya pengetahuan tentang imunisasi HB 0.